

Kegiatan Belajar 1

KONSEP DASAR PENGUMPULAN DATA

A. Standar Kompetensi

Petatar mampu memahami konsep dasar pengumpulan data.

B. Kompetensi Dasar

Setelah selesai mempelajari kegiatan pembelajaran 1, petatar mampu:

1. Menjelaskan pengertian pengumpulan data
2. Menjelaskan tujuan pengumpulan data
3. Menjelaskan prinsip-prinsip pengumpulan data

C. Daftar Referensi

Arikunto, (1997). *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Yogyakarta

Nasution, (1996). *Metode research*, Bumi Aksara, Jakarta.

D. Ringkasan Materi

1. Pengertian Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data pada prinsipnya merupakan kegiatan penggunaan metode dan instrumen yang telah ditentukan dan diuji validitas dan reliabilitasnya. Secara sederhana, pengumpulan data diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian. Dalam prakteknya, pengumpulan data ada yang dilaksanakan melalui pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dengan kondisi tersebut, pengertian pengumpulan data diartikan juga sebagai proses yang menggambarkan proses pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

Pengumpulan data, dapat dimaknai juga sebagai kegiatan peneliti dalam upaya mengumpulkan sejumlah data lapangan yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan

penelitian (untuk penelitian kualitatif), atau menguji hipotesis (untuk penelitian kuantitatif). Merujuk pada pengertian di atas, betapa pentingnya pengumpulan data dalam proses penelitian. Tanpa data lapangan, proses analisis data dan kesimpulan hasil penelitian, tidak dapat dilaksanakan.

Ada perbedaan yang cukup mendasar mengenai pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Oleh karena itu, membahas pengertian pengumpulan data tidak hanya pada pemahaman pengertiannya saja, akan tetapi perlu dipahami juga, bagaimana pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif dalam pelaksanaannya tidak mesti harus langsung oleh peneliti, akan tetapi dapat dilakukan melalui pihak lain yang dipandang mampu atau kompeten dalam melaksanakan pengumpulan data. Atas dasar tersebut, maka instrumen penelitian yang akan digunakan, harus memenuhi syarat-syarat instrumen penelitian.

2. Tujuan Pengumpulan Data

Suatu penelitian dikatakan empirik, manakala analisis dan kesimpulan hasil penelitian ditunjang oleh data-data lapangan. Hal inilah yang membedakan karya hasil penelitian dengan karya tulis ilmiah non penelitian, seperti makalah, artikel, dan sejenisnya. Dari pernyataan tersebut, kita dapat memahami betapa pentingnya penyajian data lapangan tersebut dalam sebuah laporan penelitian.

Untuk memperoleh data lapangan tersebut, maka diperlukan proses pengumpulan data. Tanpa proses pengumpulan data, maka data lapangan yang diperlukan untuk analisis hasil penelitian, tidak akan diperoleh secara valid. Dari paparan tersebut, sampailah pada pemahaman konsep, betapa pentingnya proses pengumpulan data tersebut dalam penelitian.

Pengumpulan data ditujukan sebagai kegiatan untuk menggali fenomena, informasi, data lapangan, ataupun obyek penelitian sebagai dasar empiris dalam analisis data dan penarikan kesimpulan penelitian. Berbeda dengan penyusunan makalah, pembahasan dalam penelitian membutuhkan sejumlah data lapangan sebagai pijakan dalam proses perumusan kesimpulan. Atas dasar tersebut, maka keterampilan yang harus dimiliki seorang peneliti ataupun orang yang melakukan penelitian, adalah keterampilan dalam mengumpulkan atau menggali data-data lapangan sesuai dengan lingkup penelitian.

Kegiatan pengumpulan data merupakan pekerjaan yang harus dilaksanakan secara tekun dan ulet dan kadang-kadang melelahkan. Karena kegagalan dalam melakukan pengumpulan data berarti kegagalan melaksanakan penelitian. Apabila pengumpul data sedikit saja melakukan kesalahan, misalnya kesalahan dalam sikap melakukan interviu, tentu akan mempengaruhi data yang diberikan oleh responden. Jika demikian maka kesimpulannya akan salah. Dengan demikian kegiatan pengumpulan data merupakan langkah pekerjaan dalam penelitian yang sangat penting dan menentukan hasil berikutnya.

3. Prinsip-prinsip Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian sebagai salah satu bentuk kegiatan ilmiah tentunya tidak dapat dilakukan tanpa dasar, akan tetapi perlu didasarkan pada sejumlah kaidah atau prinsip yang mendasarinya. Proses pengumpulan data yang salah, akan mempengaruhi kesahihan data yang akan disajikan dalam laporan penelitian. Atas dasar tersebut, maka pelaksanaan pengumpulan data tersebut perlu merujuk pada prinsip-prinsip kegiatan ilmiah.

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam proses pengumpulan data, yakni sebagai berikut:

- a. Data-data yang digali atau dikumpulkan harus berdasarkan kondisi obyektif dari lokasi penelitian, jangan direka atau dikira-kira oleh pemikiran peneliti.
- b. Alat pengumpul data atau instrumen penelitian harus relevan dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif, harus melalui analisis try out (uji coba) instrumen. Pada umumnya, analisis uji coba instrumen, setidaknya menganalisis sisi validitas (kesahihan) dan reliabilitas (kejegan). Sementara dalam penelitian kualitatif, kesahihan data lapangan sangat dipengaruhi oleh keterampilan peneliti dalam proses pengumpulan data. Oleh karena itu, terdapat perbedaan mendasar proses pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif dengan kualitatif.
- c. Pihak-pihak yang dihubungi atau disebut sampel penelitian (untuk penelitian kuantitatif) dan subyek penelitian (untuk penelitian kualitatif) harus relevan dengan apa yang hendak diungkap. Misalnya, ketika penelitian ingin mengungkap keterampilan mengajar pada guru SD, maka yang menjadi sampel atau subyek penelitian adalah guru SD, bukan guru SMP, SMU atau kepala sekolah.
- d. Prinsip kerahasiaan (confidential), dimana nama-nama sampel atau responden penelitian harus dijamin kerahasiaannya. Oleh karena itu, sebaiknya untuk mengidentifikasi identitas sampel, sebaiknya digunakan kodefikasi.

E. Saran-saran Implementasi

1. Strategi Implementasi

Untuk mendalami materi mengenai konsep dasar pengumpulan data, Anda dapat melakukan langkah-langkah berikut:

- a. Lakukan diskusi dengan rekan sejawat mengenai pengertian, tujuan, dan prinsip-prinsip pengumpulan data. Catat hal-hal yang dianggap sulit untuk dipahami dan dapat ditanyakan pada saat kegiatan tutorial.
- b. Bacalah sumber bacaan lain yang memuat konsep mengenai pengertian, tujuan, dan prinsip-prinsip pengumpulan data. Kemudian, buatlah rangkumannya.

2. Evaluasi Implementasi

Untuk mengevaluasi pemahaman Anda mengenai materi yang didiskusikan, rumuskan pengertian, tujuan, dan prinsip-prinsip pengumpulan data dengan bahasa Anda sendiri, dengan rujukan materi yang ada dalam modul, hasil diskusi, dan dari bacaan lainnya.

F. Tes Formatif

Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling tepat dengan cara membubuhkan tanda silang (x) pada pilihan A, B, C atau D

1. Manakah pernyataan berikut yang menggambarkan pengertian pengumpulan data?

- a. Proses analisis fakta ke dalam makna
- b. Proses analisis kelayakan alat pengumpul data
- c. Proses perumusan konstruk teori ke dalam konsep-konsep secara definisi operasional
- d. Proses penjaringan fakta-fakta lapangan sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Suatu hasil penelitian dikatakan memenuhi kriteria empirik, apabila...

- a. Analisis data didasarkan pada kaidah-kaidah metode penelitian
- b. Kesimpulan penelitian ditunjang oleh data-data lapangan
- c. Menggunakan instrumen penelitian yang telah diujicobakan
- d. Menggunakan kerangka konseptual yang relevan.

3. Tujuan dari pengumpulan data adalah...

- a. Untuk menggali data, fakta, atau informasi lapangan

- b. Untuk mengkaji berbagai referensi menuju suatu kesimpulan
- c. Untuk menguji validitas instrumen penelitian
- d. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian

4. Berikut adalah batasan pengumpulan data harus memperhatikan prinsip confidential, kecuali...

- a. Tidak memunculkan nama jelas responden dalam laporan penelitian
- b. Tidak memunculkan lokasi penelitian dalam laporan penelitian
- c. Modifikasi data penelitian dengan tujuan melindungi kepentingan responden
- d. Menukar data responden yang satu dengan yang lainnya.

5. Menghubungi responden penelitian, sebelum pelaksanaan pengumpulan data, dimaksudkan untuk...

- a. Mengkomunikasikan tujuan atau lingkup penelitian yang akan dilaksanakan
- b. Menggali data sesuai dengan tujuan atau lingkup penelitian
- c. Mendiskusikan tahap-tahap penelitian
- d. Mendiskusikan formula rancangan penelitian

Kegiatan Belajar 2

KONSEP DASAR PENGUMPULAN DATA

A. Standar Kompetensi

Petatar mampu memahami konsep mengenai jenis data dan sumber data dalam kegiatan penelitian

B. Kompetensi Dasar

Setelah selesai mempelajari kegiatan pembelajaran 2, petatar mampu:

1. Mengklasifikasikan jenis-jenis data penelitian
2. Mengidentifikasi sumber-sumber data penelitian

C. Daftar Referensi

Arikunto, (1997). *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Yogyakarta

Nasution, (1996). *Metode research*, Bumi Aksara, Jakarta.

D. Ringkasan Materi

Jenis-jenis Data Penelitian akan dihadapkan pada berbagai jenis data. Keragaman data lapangan yang Anda jumpai, tentunya harus diseleksi sesuai dengan sifat variabel yang akan diteliti. Misalnya, ketika Anda akan menggali data tentang kepemimpinan kepala sekolah, maka disana akan muncul data-data seperti nama, jenis kelamin, kualifikasi pendidikan, lama menjabat sebagai kepala sekolah, dan seterusnya.

Ragam data tersebut, tentunya memiliki karakteristik tersendiri dalam hal pengolahannya. Atas dasar tersebut, maka Anda perlu memahami jenis-jenis data penelitian.

Dilihat dari skala pengukuran yang akan digunakan, dapat dikelompokkan empat jenis data penelitian, yaitu: (1) data nominal; (2) data ordinal; (3) data interval; dan (4) data rasio.

a. Data Nominal

Ada data lapangan yang menggambarkan perbedaan berbagai hal berdasarkan pada kategori-kategori, tidak menunjukkan adanya kriteria urutan tinggi rendah dalam kedudukan. Skala nominal ini adalah metode kuantifikasi tingkat terendah. Contoh: setiap anggota dalam tim sepak bola, jenis kelamin (pria, wanita), agama, latar belakang pendidikan dan lain sebagainya. Itu semua hanya merupakan kategori dalam kelompok, tidak merupakan tingkatan paling tinggi sampai ke paling rendah.

b. Data Ordinal

Adalah data lapangan yang menyatakan perbedaan jumlah dan tingkatnya. Bisa pula merupakan urutan kedudukan klasifikasi yang bisa dinyatakan “lebih besar daripada atau lebih kecil daripada”. Data ordinal dinyatakan dalam bentuk posisi relatif atau urutan kedudukan dalam suatu kelompok: ke 1, ke 2, ke 3, ke 4, dan seterusnya. Ukuran ordinal dinyatakan dalam harga mutlak. Dapat Anda perhatikan contoh skala ordinal yang digambarkan sebagai berikut:

Tabel.1
Data Tinggi Badan

Nama Subjek	Tinggi Badan (cm.)	Selisih (cm.)	Jenjang (Rengking)
Nono	172	-	1
Supriatno	169	3	2
Hasan Rohyadi	165	4	3
Undang Misdan	160	5	4
Budiman Sakti	158	2	5
Wawan			
Surawan			

c. Data Interval

Adalah data lapangan yang didasarkan pada unit-unit pengukuran yang sama, menunjukkan besar kecilnya suatu sifat atau karakteristik tertentu. Skala interval tidak memiliki harga nol mutlak. Misalnya perbedaan jarak karakteristik yang dimiliki siswa yang mencapai skor 90 dan 91, diasumsikan sama dengan perbedaan jarak karakteristik yang dimiliki oleh siswa yang mencapai skor 70 dan 71. Skala interval menunjukkan besarnya karakteristik yang sebenarnya.

d. Data Rasio

Adalah data lapangan yang memiliki interval yang sama dengan skala interval, namun masih ada ciri lainnya yaitu bahwa, skala rasio memiliki harga nol mutlak, misalnya: titik nol pada skala sentimeter, menunjukkan tidak adanya panjang atau tinggi sama sekali. Ciri lainnya lagi dari skala rasio ini, yaitu skala rasio memiliki kualitas bilangan nyata (riil) yang dapat dijumlahkan, dikurangi, dikalikan, dibagi yang dinyatakan dalam hubungan rasio. Contoh: 10 gram sama dengan dua kali lima gram, tiga gram adalah separo dari enam gram, dan seterusnya.

Data penelitian juga dapat digolongkan ke dalam jenis data diskrit dan data kontinu. Banyaknya anak di suatu keluarga, jumlah rumah di suatu desa, banyak penduduk di suatu daerah, dan jumlah mobil di kantor tertentu adalah contoh data diskrit. Sedangkan tingkat kecerdasan, prestasi belajar, berat badan, daya tahan mobil merupakan contoh data kontinu.

Sesuai dengan nama yang digunakan, data diskrit bersifat terkotak-kotak, yaitu tidak dikonsepsikan adanya nilai-nilai di antara data (bilangan) yang satu dengan data (bilangan) lain yang terdekat. Misalnya, jika bilangan 2 dan 3 menunjukkan jumlah anak di keluarga A dan keluarga B, maka di antara kedua bilangan tersebut tidak ada bilangan-bilangan lain. Tidak pernah kita mengatakan bahwa jumlah anak di suatu keluarga adalah 2,4 atau 2,9.

Berbeda dengan data diskrit, di antara dua data kontinu dikonsepsikan adanya sejumlah nilai dengan jumlah yang tidak terhingga. Jika bilangan 2 dan 3 di atas menunjukkan berat suatu benda, maka di antara keduanya terdapat kemungkinan adanya sejumlah bilangan lain yang tidak terhingga, seperti 2,0001, 2,0002, 2,0010, dan seterusnya.

Dikatakan tidak terhingga jumlahnya, karena kemungkinan nilai yang terjadi memang terlalu banyak dan tidak dapat ditentukan. Jika kita mencatat data dalam 2 desimal di belakang

koma, maka di antara angka 2 dan 3 akan terdapat 99 nilai. Coba bayangkan, jika setiap data harus dicatat dalam 5,10 atau 15 desimal di belakang koma.

Dilihat dari jumlah atau ukuran sampel penelitian, data dapat dibedakan ke dalam jenis data parametrik dan data non parametrik.

Data parametrik, adalah jenis data yang terukur, menggunakan tes statistik yang diasumsikan bahwa, data tersebut memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Tes parametrik digunakan untuk data berskala interval ataupun data berskala rasio.

Data nonparametrik, adalah jenis data yang dihitung atau diranking. Tes statistik nonparametrik merupakan tes bebas distribusi, tidak berdasarkan pada asumsi bahwa populasinya berdistribusi normal.

Tabel berikut menunjukkan ikhtisar tingkat-tingkat deskripsi kuantitatif dan jenis-jenis analisis statistik yang sesuai untuk setiap pengukuran (W. Besst, 1982: 252).

Tabel berikut menggambarkan rangkuman tingkat-tingkat deskripsi kuantitatif dan jenis analisis statistik yang sesuai untuk setiap pengukuran

Tingkat	Skala	Proses	Pengolahan Data	Tes Statistik Yang Sesuai
4	Rasio	Mengukur Interval yang sama harga, non mutlak hubungan rasio	Parametrik	t test Analisis –varian Analisis-kovarian Analisis faktor r Pearson
3	Interval	Mengukur harga yang sama tanpa harga nol mutlak		
2	Ordinal	Meranking Urutan	Nonparametrik	Rho Spearman Mann-Whitney Wicoxon
1	Nominal	Mengklasifikasi		Chi

		dan Menghitung		square Median Sign
--	--	-------------------	--	--------------------------

1. Sumber-sumber Data Penelitian

Sumber data dalam suatu penelitian adalah subyek penelitian dimana kita memperoleh data. Jika penelitian yang kita lakukan menggunakan wawancara atau kuesioner untuk pengumpulan data, orang yang menjawab kuesioner itu biasa disebut responden. Jika Anda meneliti menggunakan teknik observasi dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya bisa berupa benda atau proses.

Berdasarkan subyek data terdapat, sumber data dapat diidentifikasi menjadi tiga macam yaitu:

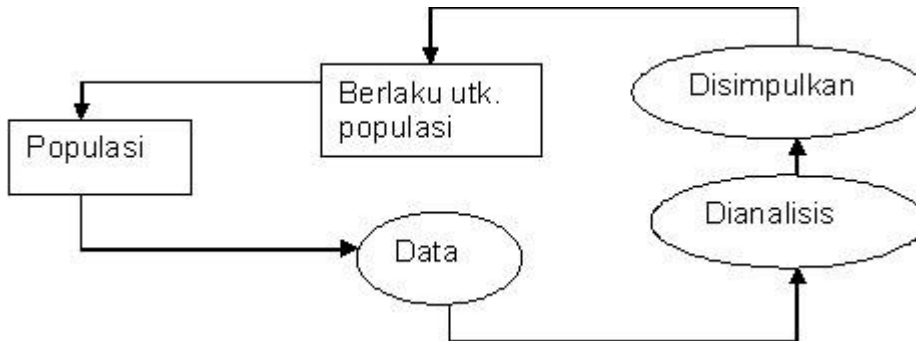
- 1) Sumber data berupa orang, sebagai sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau tertulis melalui angket.
- 2) Sumber data berupa tempat, sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak. Diam misalnya: ruangan, kelengkapan alat, wujud benda dan lain-lain. Bergerak, misalnya: aktivitas, kinerja, kegiatan pembelajaran dan lain-lain.
- 3) Sumber data berupa simbol, sumber data yang menyajikan tanda-tanda, misalnya berupa: huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lainnya.

Berdasarkan wilayah sebagian atau seluruh sumber data, penelitiannya diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu: penelitian populasi, penelitian sampel dan penelitian kasus.

a. Penelitian Populasi

Populasi, merupakan keseluruhan subyek. Jika Anda ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian yang dilakukan merupakan penelitian populasi atau studi populasi. Contoh: Semua guru SD yang terdaftar mengikuti program penyetaraan

D2. Jadi Pengambilan data dalam penelitian populasi, meliputi segala sesuatu yang ada dalam populasi. Dengan demikian subyeknya meliputi semua yang ada dalam populasi, yang secara garis besar (menurut Arikunto, 1997), digambarkan sebagai berikut:



Penelitian dikenakan pada obyek dalam populasi, hasilnya dianalisis, disimpulkan, kesimpulan berlaku untuk seluruh populasi.

b. Penelitian sampel

Penelitian sampel yaitu penelitian terhadap sebagian dari populasi. Sampel disini merupakan bagian atau wakil populasi yang diteliti. Penelitian sampel dilakukan dan hasilnya digeneralisasikan berlaku untuk populasi.

Generalisasi maksudnya adalah mengangkat kesimpulan dari hasil penelitian sampel diberlakukan pada populasi.

Contoh: Guru SD di Kecamatan Kemangkon (sampel) pada tahun 2002 masih banyak yang belum mengikuti program D2 penyetaraan. Kesimpulan ini sesungguhnya tidak hanya berlaku di Kecamatan Kemangkon, tetapi dapat diberlakukan untuk guru SD di Kabupaten Purbalingga (populasi) pada tahun-tahun sebelumnya.

Untuk lebih jelasnya coba perhatikan diagram berikut.



Penelitian sampel dilakukan apabila keadaan subyek dalam populasi benar-benar homogen. Jika subyek dalam populasi tidak homogen maka kesimpulan tidak boleh digeneralisasi berlaku untuk populasi.

c. Penelitian Kasus

Penelitian kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif, lebih mendalam dan lebih rinci terhadap suatu kasus atau gejala tertentu. Penelitian kasus sesungguhnya meliputi subyek yang lebih sempit, tetapi sifatnya mendalam.

Contoh yang dikemukakan oleh Arikunto (1997) sebagai berikut: “disuatu kelas terdapat seorang siswa yang sangat menonjol, lain dari yang lain. Jika diajar tidak pernah tenang, sifatnya keras, suka membantah, tetapi prestasinya luarbiasa baik”.

Siswa seperti itu cocok dijadikan subyek dalam penelitian kasus. Dalam penelitian ini siswa diselidiki apa sebabnya siswa tersebut mempunyai tingkah laku seperti itu. Bagaimana latarbelakang dan sejarahnya, dan seterusnya.

Contoh lain misalnya dilakukan terhadap suatu sekolah, misalnya penelitian tentang pelaksanaan MBS di SD 1 Kemangkön. Penelitian demikian dapat dipandang sebagai penelitian kasus. Kesimpulan yang akan dihasilkan hanya berlaku untuk sekolah tersebut.

E. Saran-saran Implementasi

1. Strategi Implementasi

Jika anda memang ada keinginan untuk melakukan penelitian, cobalah dari hal-hal yang sederhana, berdiskusilah dengan sesama teman, berlatih menentukan masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas. Cobalah latihan cara-cara menentukan sumber data tuangkan dalam bentuk tulisan.

2. Evaluasi Implementasi

Untuk mengevaluasi pemahaman Anda mengenai konsep-konsep yang telah dipelajari, buatlah rangkuman dengan bahasa sendiri mengenai pengertian sumber data.

F. Tes Formatif

Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling tepat dengan cara membubuhkan tanda silang (x) pada pilihan A, B, C atau D

1. Manakah data-data berikut yang menunjukkan data-data nominal?

- a. kualifikasi pendidikan
- b. asal daerah
- c. pengalaman kerja
- d. tinggi badan

2. Data yang memiliki harga mutlak disebut...

- a. nominal
- b. ordinal
- c. interval
- d. rasio

3. Jumlah anak di suatu rumah atau jumlah mobil di suatu kantor, termasuk ke dalam jenis data...

- a. kontinu
- b. diskrit
- c. interval
- d. rasio

4. Dalam penelitian, seorang peneliti menggunakan teknik wawancara. Dengan teknik tersebut, sumber data yang digunakan berupa...

- a. manusia
- b. angka
- c. dokumen
- d. data

5. Anggota dari suatu populasi yang mewakili karakteristik populasi, disebut...

- a. data
- b. generalisasi
- c. sampel
- d. responden

Kegiatan Belajar 3

JENIS-JENIS INSTRUMEN PENELITIAN

A. Standar Kompetensi

Petatar mampu memahami konsep mengenai jenis teknik pengumpulan data penelitian.

B. Kompetensi Dasar

Setelah selesai mempelajari kegiatan pembelajaran 3, petatar mampu:

1. Menjelaskan pengertian instrumen penelitian
2. Menjelaskan karakteristik setiap jenis instrumen penelitian.

C. Daftar Referensi

Arikunto, (1997). *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Yogyakarta

Nasution, (1996). *Metode research*, Bumi Aksara, Jakarta.

D. Ringkasan Materi

1. Pengertian Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu untuk memperoleh data tentang status sesuatu dibandingkan dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan. Atas dasar pengertian ini, mengevaluasi sesungguhnya mengadakan pengukuran. Kegiatan pengukuran berarti menggunakan alat ukur. Mencermati pengertian instrumen dan metode pada hakekatnya sama saja dengan alat evaluasi (Arikunto, 1998).

Dalam kaitannya dengan jenis penelitian, maka instrumen penelitian pada penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang berbeda. Dalam penelitian kuantitatif, yang dimaksud dengan instrumen penelitian adalah alat pengumpul data yang dikonstruksi atau dibuat oleh penelitian, seperti angket, pedoman wawancara, dan sejenisnya. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, yang dimaksud dengan instrumen

penelitian adalah peneliti sendiri, sehingga dalam penelitian kualitatif, sering dikatakan peneliti sebagai instrumen penelitian.

2. Jenis-jenis Instrumen Penelitian

Dalam konsep lainnya, Arikunto mengklasifikasikan alat evaluasi yang digunakan menjadi dua macam, yaitu tes dan non-tes (bukan tes).

Sekarang perhatikan beberapa macam instrumen pengumpul data sebagai berikut:

a. **Tes**, merupakan serentetan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau sekelompok individu. Didasarkan pada sasaran atau obyek yang diteliti, tes dibedakan menjadi beberapa macam alat ukur, yaitu diantaranya:

- 1) Tes kepribadian, tes yang digunakan untuk mengungkap kepribadian seseorang.
- 2) Tes bakat, tes yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui bakat seseorang.
- 3) Tes inteligensi, tes yang digunakan untuk mengadakan perkiraan tingkat intelektual (kecerdasan) seseorang.
- 4) Tes sikap, tes yang digunakan untuk mengadakan pengukuran sikap seseorang.
- 5) Tes minat, tes yang digunakan untuk menggali minat seseorang terhadap sesuatu.
- 6) Tes prestasi, tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.

b. **Angket atau kuesioner**, merupakan sejumlah pertanyaan tertulis digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden (orang atau subyek yang menjawab angket), tentang hal-hal yang diketahuinya. Istilah angket atau kuesioner telah dijelaskan bahwa istilah tersebut dapat untuk menyebut metode maupun alat atau instrumen.

Berdasarkan beberapa sudut pandang, kuesioner dibedakan menjadi beberapa jenis, diantaranya:

- 1) Dilihat dari cara menjawab pertanyaan, kuesioner dibedakan menjadi: kuesioner terbuka (menjawab dengan kalimatnya sendiri) dan kusioner tertutup (jawaban telah disediakan).
- 2) Dilihat dari jawaban yang diberikan, kuesioner dibedakan: kuesioner langsung (responden menjawab tentang dirinya) dan kuesioner tidak langsung (responden menjawab tentang

orang lain).

3) Ditinjau dari bentuknya, kuesioner dibedakan: kuesioner pilihan ganda (sama dengan kuesioner tertutup), kuesioner isian (sama dengan kuesioner terbuka), check-list, responden tinggal membubuhkan tanda check (?) pada kolom yang disediakan.

c. **Wawancara (interview)**

Wawancara sebagai alat pengumpul data digunakan untuk menilai keadaan seseorang. Sebagai contoh, misalnya digunakan untuk memperoleh data keadaan tentang latar belakang siswa, orang tua, pendidikan, perhatian dan minat terhadap suatu pelajaran.

Berdasarkan pelaksanaannya, wawancara dibedakan menjadi:

- 1) Wawancara bebas, pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi tetap harus terkait dengan data yang harus dikumpulkan.
- 2) Wawancara terpimpin, dilaksanakan berdasarkan sederetan pertanyaan lengkap terperinci serta terstruktur.
- 3) Wawancara bebas terpimpin, wawancara dilakukan berdasarkan pedoman garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan terkait dengan data yang harus dikumpulkan.

d. **Observasi**, observasi sering disebut pula pengamatan. Pengamatan atau observasi dalam penelitian, dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara. Dengan demikian observasi jangan diartikan secara sempit yaitu memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata.

Ditinjau cara melakukannya, observasi dibedakan menjadi dua macam yaitu, observasi sistematis dan observasi non sistematis. Observasi sistematis merupakan observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Observasi non sistematis, adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan instrumen pengamatan.

e. **Skala bertingkat**, skala bertingkat atau ratings, merupakan suatu ukuran subyektif yang dibuat berskala. Skala disini adalah skala bertingkat untuk menghasilkan data yang cukup memberikan informasi tertentu tentang orang atau program yang diteliti.

Penggunaan skala bertingkat, menghasilkan gambaran kasar, oleh sebab itu interpretasi data yang diperoleh melalui penggunaan instrumen ini, harus dilakukan secara berhati-hati dan lebih cermat

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun instrumen ini diantaranya adalah: bagaimana menentukan variabel skala, hal-hal yang ditanyakan adalah hal-hal yang harus dapat diamati oleh responden.

f. **Dokumentasi**, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data penelitian yang bersumber pada tulisan berupa dokumen. Pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis misalnya, buku-buku, dokumen kegiatan, peraturan-peraturan dan sebagainya.

Metode dokumentasi dilaksanakan dengan dua cara yaitu: pedoman dokumentasi dan check-list. Pedoman dokumentasi memuat garis-garis besar atau kategori data yang dicari. Check-list, berupa daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Peneliti tinggal memberi tanda terhadap setiap pemunculan gejala variabel yang diselidiki.

E. Saran-saran Implementasi

1. Strategi Implementasi

Untuk mendalami konsep-konsep yang Anda pelajari dalam kegiatan pembelajaran 3, lakukan hal-hal berikut:

- a. Amati suatu keadaan atau tempat, kemudian analisis hal-hal atau informasi mana saja yang dapat diungkap melalui instrumen penelitian jenis tes dan non tes!
- b. Hasil pengamatan tersebut, kemudian diskusikan dengan rekan sejawat, dan buatlah rangkuma hasil diskusi tersebut!

2. Evaluasi Implementasi

Untuk mengukur tingkat pemahaman Anda mengenai konsep-konsep yang telah dipelajari, cobalah minta pendapat atau penilaian mengenai hasil pekerjaan yang telah Anda lakukan.

F. Tes Formatif

Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling tepat dengan cara membubuhkan tanda silang (x) pada pilihan A, B, C atau D

1. Yang dimaksud dengan instrumen penelitian, dalam penelitian kualitatif, adalah...
 - a. Pedoman wawancara
 - b. Angket
 - c. Pedoman Observasi
 - d. Peneliti sendiri

2. Dalam pelaksanaan pengamatan, seorang peneliti terlibat aktif dalam kegiatan dari suatu objek yang diteliti. Teknik tersebut disebut...
 - a. Pengamatan pasif
 - b. Pengamatan aktif
 - c. Pengamatan terstruktur
 - d. Pengamatan terbuka

3. Teknik yang tepat untuk mengungkap data yang bersifat informatif yang telah terjadi, sebaiknya menggunakan...
 - a. Observasi
 - b. Tes
 - c. Wawancara
 - d. Skala minat

4. Angket yang menggiring jawaban responden secara luas, disebut ...
 - a. angket terbuka
 - b. angket tertutup
 - c. angket langsung
 - d. angket tidak langsung

5. Untuk mengukur gejala perilaku responden, sebaiknya menggunakan teknik pengumpul data berupa...
 - a. tes
 - b. wawancara

c. observasi

d. dokumentasi

Kegiatan Belajar 4

LANGKAH-LANGKAH PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENELITIAN

A. Standar Kompetensi

Petatar mampu memahami langkah-langkah pengembangan instrumen penelitian.

B. Kompetensi Dasar

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 4, petatar mampu:

1. Menjelaskan langkah-langkah membuat angket
2. Menjelaskan langkah-langkah membuat pedoman wawancara
3. Menjelaskan langkah-langkah membuat pedoman observasi
4. Menjelaskan langkah-langkah membuat pedoman dokumentasi

C. Daftar Referensi

Furqon.

(1999).

Statistika Terapan untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta

Nasution,

(1996).

Metode research, Bumi Aksara, Jakarta.

Metode Research (Penelitian Ilmiah). Jakarta: Bumi Aksara

-----.

(2003).

D. Ringkasan Materi

1. Langkah-langkah Membuat Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan kepada responden, bisa oleh peneliti langsung atau melalui pihak lain, misalnya melalui kantor pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti. Angket digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sampel atau sumber yang beraneka ragam. Dilihat dari isi

pertanyaan, angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap.

Proses pembuatan angket, perlu melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Membuat kisi-kisi angket.

Kisi-kisi dimaksudkan supaya item-item angket yang dikembangkan sesuai dengan konstruksi atau konsep variabel yang akan diungkap atau diteliti. Oleh karena itu, perumusan kisi-kisi angket harus berangkat dari jabaran variabel penelitian.

Sebagai gambaran, berikut disajikan contoh kisi-kisi angket:

Kisi-kisi Angket tentang Peranan
Kepala Sekolah

Variabel Indikator No Item

Kepemimpinan Kepala Sekolah - Pendidik 1 – 5

- Manajer 6 – 10

- Pemimpin 11 – 15

- Administrator 16 – 20

- Inovator 21 – 25

- Motivator 26 – 30

b. Membuat item-item angket

Berdasarkan pada kisi-kisi yang telah dibuat, maka langkah selanjutnya adalah membuat item-item angket. Bentuk angket yang dibuat, hendaknya disesuaikan dengan sifat angket, apakah sifatnya angket terbuka atau tertutup. Dalam membuat item-item angket, sebaiknya dimulai dengan kolom yang berfungsi untuk menggali informasi atau data tentang responden.

Berikut disajikan contoh angket tertutup mengenai peranan kepala sekolah sebagaimana yang dijelaskan dalam kisi-kisi di atas.

Dalam melaksanakan rapat, apakah kepala sekolah memberikan kesempatan kepada para guru untuk menyampaikan pendapat?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
- c. Melaksanakan uji coba

Uji coba atau try out dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kehandalan dari angket yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam uji coba tersebut, paling tidak ada dua hal yang perlu dilakukan analisis, yaitu validitas dan reliabilitas.

1) Analisis Validitas

Prosedur yang perlu Anda tempuh dalam pengadaan instrumen yang baik, meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

- a) Menyusun perencanaan, langkah ini meliputi perumusan tujuan, menentukan variabel, kategorisasi variabel. Untuk instrumen bentuk tes, langkahnya meliputi, perumusan tujuan dan pembuatan tabel spesifikasi (kisi-kisi).
- b) Penulisan butir soal atau item kuesioner, penyusunan skala, penyusunan pedoman wawancara.
- c) Penyuntingan instrumen, yaitu melengkapi instrumen dengan pedoman pengerjaannya, surat pengantar, kunci jawaban dan hal lain yang sekiranya dianggap perlu.
- d) Melaksanakan ujicoba instrumen, ujicoba dilaksanakan baik dalam skala besar ataupun skala kecil.
- e) Melaksanakan analisis hasil uji coba, meliputi analisis item, melihat pola jawaban, peninjauan saran-saran.
- f) Melakukan revisi terhadap item-item yang kurang baik (kurang valid dan kurang reliabel) berdasarkan data hasil ujicoba yang diperoleh.

Instrumen yang disusun perlu diujicoba dengan tujuannya dapat dibedakan: ujicoba untuk tujuan manajerial dan substansial, dan ujicoba untuk tujuan keandalan instrumen.

Ujicoba instrumen untuk tujuan manajerial dan substansial, lebih menekankan pada masalah teknis, sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui tingkat keterpahaman instrumen yang telah disusun mengenai ada tidaknya kesulitan responden dalam menangkap maksud isi instrumen itu sesuai dengan kehendak peneliti.
- b) Untuk mengetahui teknik-teknik yang paling efektif dalam mengumpulkan data penelitian sehingga akan dapat ditentukan penggunaan metode yang paling efektif dalam melaksanakan penelitian itu.
- c) Untuk memperkirakan waktu yang dibutuhkan responden dalam mengisi instrumen itu.
- d) Untuk mengetahui setiap butir atau item yang tertera dalam angket sudah memadai atau belum, cocok atau tidak dengan kondisi nyata di lapangan.

Jumlah subyek yang digunakan dalam ujicoba tidak terlalu terikat pada persyaratan, yang penting tingkat keterpahaman angket dapat diketahui dari beberapa subyek yang memiliki tingkat keterpahaman tinggi, cukup dan rendah. Bila subyek mempunyai tingkat keterpahaman rendah, tetapi sudah tidak keliru menangkap maksud isi instrumen, Anda dapat menyimpulkan bahwa instrumen tersebut sudah dianggap baik.

Ujicoba instrumen untuk tujuan keandalan (=keampuhan) instrumen, memfokuskan untuk mengetahui memenuhi tidaknya instrumen itu terhadap dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Untuk lebih jelasnya tentang kedua persyaratan tersebut dapat Anda perhatikan uraian berikut.

a) Validitas, adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid atau sah adalah instrumen yang memiliki validitas tinggi. Sedangkan instrumen yang kurang valid berarti instrumen yang validitasnya rendah.

Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan, dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Bila Anda ingin memperoleh instrumen yang valid, maka Anda sejak awal harus cermat dalam penyusunannya, mengikuti langkah-langkah yang baik yaitu, mengurai variabel menjadi sub variabel dan indikator. Setelah diketahui indikator-indikator itu, baru Anda menyusun butir-butir item pertanyaannya. Apabila langkah demikian Anda tempuh, berarti instrumen yang Anda susun berarti telah memiliki validitas logis. Validitas logis terpenuhi karena penyusunan instrumen tersebut ditempuh dengan hati-hati melalui langkah-langkah dan cara yang benar secara logika.

Berdasarkan cara pengujiannya, validitas instrumen dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, validitas eksternal dan validitas internal. Mari kita lihat kedua macam validitas tersebut sebagai berikut.

- **Validitas eksternal**, validitas yang berkaitan dengan data yang dihasilkan dari instrumen tersebut, sesuai dengan data lain tentang variabel penelitian yang dilakukan.

Contoh: misalkan Anda sebagai peneliti ingin mengetahui validitas tes IPA, dilakukan dengan cara mencobakan tes tes itu kepada siswa yang ditentukan sebagai subyek ujicoba tersebut. Hasil tes yang diperoleh dalam ujicoba itu selanjutnya dikorelasikan dengan nilai IPA, misalnya nilai sumatif atau nilai rapor siswa tersebut. Nilai rapor itu dijadikan sebagai kriteria, cara demikian menghasilkan validitas eksternal, karena nilai tersebut bukan dari instrumen yang dimaksudkan.

Untuk menentukan korelasinya, dapat digunakan rumus rumus korelasi produkt moment yang dikemukakan oleh Pearson, ada dua macam yaitu:

Rumus 1: menggunakan nilai simpangan sebagai berikut:

=

Pengertiannya :

$$x = X - \bar{X}$$

$$y = Y - \bar{Y}$$

\bar{X} = skor rata-rata dari x

\bar{Y} = skor rata-rata dari Y

Rumus 2 : menggunakan angka kasar sebagai berikut:

- **Validitas internal**, validitas yang dapat dicapai jika terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan. Untuk memudahkannya dapat dikatakan bahwa sebuah instrumen memiliki validitas internal jika setiap bagian instrumen mendukung misi instrumen secara keseluruhan. Artinya mengungkap data dari variabel-variabel yang diteliti. Bagian instrumen dapat berupa butir-butir soal tes atau dapat pula berupa kumpulan butir-butir tes tersebut yang menggambarkan sebagai suatu faktor. Berdasarkan hal ini, maka validitas dibedakan adanya validitas butir dan validitas faktor.

Arikunto (1998:162) mengungkapkan, suatu instrumen mempunyai validitas yang tinggi jika butir-butir soal yang membentuk instrumen atau faktor-faktor yang merupakan bagian instrumen itu tidak menyimpang dari fungsi instrumen tersebut. Berdasarkan penjelasan tentang validitas internal seperti tersebut di atas, Anda dapat mencermati bahwa pengujian validitas sebuah instrumen dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: melakukan analisis faktor (anafak) dan melakukan analisis butir (anabut).

2) Analisis Reliabilitas

Diartikan sebagai tingkat keterandalan suatu instrumen. Jika datanya benar, maka berapa kalipun diambil data itu tetap sama. Ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan adalah reliabel, artinya dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas dibedakan pula menjadi dua jenis yaitu reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Reliabilitas eksternal, jika ukuran atau kriterianya berada di luar instrumen. Cara mengujinya ada dua macam cara yaitu: teknik paralel dan teknik ulang. Teknik paralel digunakan dengan cara menyusun dua stel instrumen, kemudian masing-masing diujicobakan pada satu kelompok responden. Hasilnya dikorelasikan dengan teknik korelasi

product moment atau korelasi pearson.

b) Reliabilitas internal, reliabilitas internal diperoleh dengan cara pengolahan data atau analisis data dari satu kali hasil pengetesan. Teknik pengujian reliabilitas internal didasarkan pada bentuk instrumen ataupun pada selera peneliti. Penggunaan teknik yang berbeda akan menghasilkan indeks reliabilitas yang berbeda pula, disebabkan pengaruh sifat dan karakteristik data, sehingga dalam perhitungan diperoleh angka berbeda, akibat adanya pembulatan.

Beberapa teknik mencari reliabilitas instrumen digunakan antarlain: rumus Spearman-Brown, rumus Flanagan dan rumus $K - R_{20}$. Ketiga rumus tersebut dikemukakan sebagai berikut:

- Mencari reliabilitas dengan rumus Spearman Brown:

Teknik ini terlebih dahulu harus menempuh langkah membuat tabel analisis butir soal atau pertanyaan. Skor-skor dikelompokkan menjadi dua belahan yaitu ganjil dan genap (teknik belah dua). Pengelompokkan skor dilakukan berdasarkan skor-skor butir bernomor genap dan skor-skor butir bernomor ganjil. Selanjutnya mengkorelasi kan skor belahan genap dan skor belahan ganjil dan akan diperoleh harga r . Rumusnya adalah:

,dengan keterangan:

r = reliabilitas instrumen

r_{12} = yang disebut sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen.

- Mencari reliabilitas dengan rumus Flanagan:

Mencari reliabilitas dengan rumus Flanagan, juga kita terlebih dahulu melakukan analisis butir dengan menggunakan teknik belah dua ganjil-genap pula. Rumusnya sebagai berikut:

$r = \frac{V_1 + V_2}{V_t}$ dengan keterangan:

r = reliabilitas instrumen

V_1 = varian belahan pertama

V_2 = varian belahan kedua

V_t = varian skor total

- Mencari reliabilitas dengan rumus K-R.20

Rumus ini digunakan jika instrumen yang disusun dan diujicoba memiliki jumlah butir pertanyaan ganjil, dan Anda tidak mungkin menggunakan teknik belah dua. Kondisi demikian maka rumus yang digunakan adalah rumus K-R.20 yang rumusnya sebagai berikut:

reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

vt = varians total

p = proporsi subyek yang menjawab betul pada sesuatu butir pertanyaan (proporsi yang mendapat skor 1)

q = proporsi subyek yang menjawab salah pada suatu butir pertanyaan ($q = 1-p$)

2. Langkah-langkah Membuat Pedoman Wawancara

Dalam membuat pedoman wawancara, pada dasarnya sama dengan proses pembuatan angket, hanya perbedaan mendasar, adalah tidak dilaksanakan analisis uji coba yang meliputi validitas dan reliabilitas.

Melakukan interviu terhadap responden untuk mengorek dan mengumpulkan data, sebenarnya jauh lebih sulit daripada mengumpulkan data dengan memberikan angket kepada responden dan menghendaki jawaban tertulis.

Ada beberapa faktor dalam melaksanakan interviu yang perlu diperhatikan yaitu: sikap pada waktu datang, sikap duduk, keceriaan wajah, tutur kata, keramahan, kesabaran, serta keseluruhan penampilan petugas interviu. Faktor-faktor tersebut sangat menentukan isi jawaban yang diberikan oleh responden. Oleh sebab itu, untuk melaksanakan interviu dalam penelitian sebaiknya perlu terlebih dahulu melakukan latihan yang intensif.

Ada hal yang perlu diingat jika menggunakan metode interviu dalam penelitian, harus dirumuskan terlebih dahulu pedoman interviu. Pedoman interviu ini berfungsi: agar tidak ada pokok-pokok yang tertinggal, agar pencatatannya lebih cepat. Pada pembelajaran sebelumnya telah dijelaskan bahwa, pedoman interviu atau wawancara dibedakan menjadi pedoman wawancara tidak terstruktur dan pedoman wawancara terstruktur.

Pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu, pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan pada responden. Sedangkan pedoman wawancara terstruktur yaitu, pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list.

Pedoman wawancara yang sering banyak digunakan adalah bentuk pedoman wawancara semi terstruktur (“semi structured”). Penggunaannya, mula-mula pewawancara (interviewer), menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, selanjutnya satu demi satu lebih diperdalam untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut. Jika demikian berarti jawaban yang didapatkan akan meliputi seluruh variabel yang diteliti dengan keterangan yang mendalam dan lengkap.

Sebagai contoh, misalnya kita akan menyelidiki tentang lembaga dimana responden itu bekerja, mula-mula kita tanya tentang tahun berapa mereka menjadi pegawai, bidang pekerjaan apa yang mereka tekuni, kegiatan pengembangan kemampuan apa yang pernah mereka ikuti dan sebagainya.

Contoh lain dari pedoman wawancara, dapat Anda pelajari pedoman wawancara berikut:

PEDOMAN WAWANCARA (Untuk Pengelola GGMB)

Nama Responden :

Jabatan :

Hari, Tanggal :

A. Kebutuhan Warga Belajar yang Mengikuti kegiatan di GGMB:

1. Berdasarkan data yang bapak/ibu miliki, apa saja yang melatar belakangi warga belajar mengikuti kegiatan di GGM Bandung?

.....
.....

2. Berdasarkan penilaian bapak, kebutuhan apa saja yang mendorong warga belajar mengikuti kegiatan di GGM Bandung?

.....
.....

3. Dalam merumuskan program kegiatan, apakah pengelola GGM Bandung telah berupaya mengakomodasi kebutuhan warga belajar?

.....
.....

4. Bagaimana cara bapak merumuskan program kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar?

.....
.....

5. Dalam formulir pendaftaran, apakah bapak telah mencantumkan data-data mengenai harapan warga belajar mengikuti kegiatan di GGM Bandung?

.....
.....

B. Tingkat Kesesuaian Program Pembelajaran dengan Harapan dan Kebutuhan Warga Belajar:

6. Program kegiatan apa saja yang dilaksanakan di GGM Bandung dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga belajar?

.....
.....

7. Apakah dalam merumuskan program kegiatan tersebut, bapak melakukan analisis kebutuhan warga belajar?

.....
.....
.....

8. Kalau ya, dengan cara apa saja bapak lakukan?

.....
.....

9. Sarana dan fasilitas pembelajaran apa saja yang disediakan GGM Bandung dalam rangka memenuhi harapan dan kebutuhan warga belajar dalam pembelajaran?

.....
.....

10. Menurut penilaian bapak, bagaimana respon warga belajar terhadap program kegiatan yang dilaksanakan di GGM Bandung?

.....
.....

C. Pelaksanaan Pembelajaran dalam Rangka Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Warga Belajar:

11. Materi pembelajaran apa saja yang disampaikan oleh para instruktur untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga belajar?

.....
.....

12. Metode apa saja yang dilaksanakan oleh para instruktur dalam melaksanakan pembelajaran di GGM Bandung?

.....
.....

13. Menurut penilaian bapak, apakah para instruktur telah menggunakan metode pembelajaran secara bervariasi?

.....
.....

14. Apakah pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh para instruktur telah mencerminkan prinsip-prinsip Pembelajaran Orang Dewasa (POD)?

.....
.....

15. Menurut penilaian bapak, apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh para instruktur dapat diikuti oleh warga belajar dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan?

.....
.....

3. Langkah-langkah Membuat Pedoman Observasi

Cara yang lebih efektif dalam penggunaan metode observasi, harus disiapkan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen dalam pelaksanaan observasi itu.

Arikunto (1998:234), mengungkapkan bahwa mencatat data observasi tidak hanya sekedar mencatat, namun sekaligus mengadakan pertimbangan, selanjutnya melakukan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat, contoh andaikan kita memperhatikan reaksi penonton televisi, bukan hanya mencatat bagaimana reaksi itu dan berapakah muncul, tetapi juga menilai reaksi tersebut sangat, kurang atau tidak sesuai dengan yang kita inginkan. Selanjutnya Arikunto juga mengemukakan contoh pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang proses pembelajaran di kelas. Variabel yang akan diungkap didaftar, kemudian ditally kemunculannya. Contoh variabelnya menurut beliau sebagai berikut.

- Guru mengajukan pertanyaan kepada murid (observasi selama 15 menit pada awal jam pelajaran).

Hal-hal yang diobservasi Frekuensi

- a. Bertanya tentang hal-hal yang sudah diterangkan
- b. Bertanya tentang jawaban teman sekelas
- c. Bertanya tentang tugas yang diberikan

xxxx

xxx

xxxxx

1. Setiap kali guru bertanya bagaimana tingkat kesukarannya.

Hal-hal yang diobservasi Frekuensi

- a. Sangat sukar
- b. Sukar
- c. Cukup
- d. Mudah

x

xxx

xxxx

xx

Ada hal yang perlu dicermati, bahwa dalam menentukan variabel dan menyusun instrumen pengamatan, harus ingat semakin banyak obyek yang diamati, semakin sulit pengamatannya serta hasilnya semakin kurang teliti. Agar pengamatan dapat dilakukan dengan teliti, maka perlu dibantu dengan menggunakan alat bantu lain, misalnya kamera, taperecorder, dan lain sebagainya.

Mengamati bukan merupakan pekerjaan yang mudah. Jika Anda ingin terampil menggunakan metode observasi dalam suatu penelitian, seyogianya Anda berlatih melakukan pengamatan gunakan lembar pengamatan. Latihan melakukan interviu dapat Anda laksanakan melalui dua tahap yaitu:

- Tahap pertama: memahami dan mempelajari instrumen dan memahami bagaimana cara menggunakannya.
- Tahap kedua: latihan atau praktek dengan mencoba melakukannya.

4. Langkah-langkah Membuat Pedoman Dokumentasi

Metode dokumentasi sebagai salah satu metode yang sering juga digunakan dalam pengumpulan data, yaitu untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan lain sebagainya.

Bila dibandingkan dengan metode lainnya, metode dokumentasi tidak lebih sulit melaksanakannya. Artinya jika terjadi kekeliruan, sumber datanya masih tetap atau tidak berubah sehingga mudah untuk menelusurinya kembali.

Dalam mengoperasionalkan metode dokumentasi, peneliti menggunakan daftar checklist untuk mendaftar variabel yang sudah ditentukan sebelumnya. Jika muncul variabel yang dicari maka peneliti tinggal membubuhkan tanda check atau tally dikolom yang sesuai. Tetapi jika terdapat hal-hal yang memang belum ditentukan dalam daftar variabel, Anda sebagai peneliti dapat menggunakan kalimat-kalimat bebas untuk mencatat variabel lain yang ditemukan itu.

E. Saran-saran Implementasi

1. Strategi Implementasi

a. Menggunakan teknik interviu, tes atau kuesioner, digolongkan pula sebagai mengamati. Untuk memahami dan mengaplikasikan ketiga teknik itu, cobalah Anda lakukan latihan bersama dengan kelompok belajar Anda.

b. Tentukan suatu masalah yang berhubungan dengan bidang pendidikan buatlah contoh angketnya bersama-sama kelompok, kemudian silahkan diujicobakan serta tentukan tingkat validitas dan reliabilitasnya.

2. Evaluasi Implementasi

Untuk mengukur pemahaman Anda mengenai konsep-konsep yang telah diimplementasikan, sebaiknya Anda bandingkan dan diskusikan dengan rekan sejawat tentang tingkat kebenarannya.

F. Tes Formatif

Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling tepat dengan cara membubuhkan tanda silang (x) pada pilihan A, B, C atau D

1. Ketepatan alat tes dalam mengukur suatu obyek sesuai dengan apa yang hendak diukur, disebut...

- a. reliabilitas
- b. validitas
- c. tingkat kesukaran
- d. daya pembeda

2. Dalam menjabarkan indikator dalam pembuatan kisi-kisi instrumen, sebaiknya mengacu pada...

- a. variabel penelitian
- b. latar belakang masalah
- c. asumsi penelitian
- d. tujuan penelitian

3. Kejegan atau konsistensi hasil dari suatu tes, menggambarkan bahwa tes dimaksud memiliki kriteria...

- a. reliabilitas
- b. validitas
- c. tingkat kesukaran
- d. daya pembeda

4. Manakala responden tersebar di daerah yang tersebar dan jauh untuk dijangkau, maka teknik pengumpulan data sebaiknya menggunakan...

- a. skala sikap
- b. pedoman wawancara
- c. tes
- d. angket

5. Angket yang menyediakan alternatif jawaban seperti selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah, termasuk ke dalam jenis...

- a. angket terbuka
- b. angket tertutup
- c. angket terstruktur
- d. angket non terstruktur

Kegiatan Belajar 5 **MENTABULASI DATA**

A. Standar Kompetensi

Petatar mampu memahami konsep dalam memilah dan mentabulasikan data.

B. Kompetensi Dasar

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 5, petatar mampu:

1. Menjelaskan kriteria pembandingan dalam pelaksanaan tabulasi data
2. Menjelaskan teknik-teknik mentabulasi data

C. Daftar Referensi

John. W. Best. (1992). Metodologi Penelitian Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya.

Arikunto, (1998). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta.

D. Ringkasan Materi

1. Kriteria Pembandingan Data

Jika hasil pengumpulan berupa hasil observasi, wawancara, angket sekala pendapat ataupun tes hendak dianalisis, kita peneliti terlebih dahulu harus melakukan kegiatan pengorganisasian data hasil pengumpulan data.

Langkah pertama yang harus kita lakukan yaitu, menandai kategori-kategori yang benar-benar logis. Sering terjadi bahwa hipotesis atau pertanyaan yang akan dijawab sudah mengisyaratkan bentuk pengorganisasian data. Misalnya, jika suatu hipotesis ingin menguji perbedaan antara sikap laki-laki dengan sikap perempuan terhadap keluarga berencana, maka kategori laki-laki dan perempuan harus ditunjukkan dengan jelas. Hal yang lain

kategori-kategorinya tidak ditentukan oleh hipotesis dan sub kelompok yang akan diteliti.

Jika kelompoknya relatif homogen, maka analisis yang sederhana tidak usah membagi kelompok itu menjadi sub-sub kelompok. Kelompok yang heterogen sering menghasilkan data yang sedikit bermakna. Hal ini mengakibatkan orang cenderung menerima gambaran yang tidak nyata (real) mengenai kelompok subyek yang sesungguhnya berbeda satu sama lain. Jika demikian kondisinya, maka akan lebih baik dan lebih bermanfaat jika membagi kelompok menjadi beberapa sub kelompok atau kategori yang pada umumnya memiliki karakteristik yang berbeda dan cukup penting untuk keperluan analisis. Misalnya kita membedakan respon pria dengan respon wanita, guru SD dengan guru SMP, siswa yang cepat dan lambat belajar, dan lain sebagainya, akan dapat mengungkapkan hubungan yang bermakna.

Sebagai contoh untuk mengilustrasikan penjelasan di atas, misalnya suatu bentuk pengorganisasian kelas di sekolah, mungkin akan berpengaruh terhadap kelompok murid. Namun setelah membagi kelompok kedalam dua sub kelompok misalnya, anak yang pandai dan anak yang tidak pandai, maka terdapat pola hubungan yang akan terlihat jelas. Pengelompokkan demikian mungkin akan efektif bagi anak-anak yang pandai, tetapi tidak efektif bagi anak-anak yang lambat dalam belajar.

Sesungguhnya banyak penelitian yang mengtgunakan cara klasifikasi data ke dalam dua kategori yang sifatnya dikotomis. Jika kategori disusun berdasarkan skor tes, ranking atau ukuran-ukuran kuantitatif lain, seharusnya kita membandingkan kategori atas dengan kategori bawah. Atau bisa juga membandingkan kategori dari atas dengan kategori ketiga dari bawah. Atau dapat juga membandingkan 25 prosen bagian atas dengan 25 proses bagian bawah.

Jika dilakukan demikian, hal ini akan mencegah menumpuknya kasus-kasus di dekat titik tengah yang cenderung mengaburkan perbedaan yang mungkin ada. Jika kita mengabaikan porsi tengah maka akan diperoleh perbedaan yang mencolok. Hal lain yang perlu diingat bahwa perbandingan tidak selamanya atau selalu dikotomis, kadang-kadang dikehendaki membagi suatu kelompok besar menjadi lebih dari dua kategori. Hal demikian sangat bergantung pada sifat-sifat variabel yang akan dianalisis.

Di atas sudah dijelaskan bahwa, disamping membuat perbandingan antara sub-sub

kelompok atau di dalam kelompok besar, kelompok dapat dianalisis menurut kriteria luar. Asumsinya adalah bahwa alat pengukur (tolok ukur) yang valid dan reliabel harus tersedia untuk membuat perbandingan tersebut. Tolok ukur yang dimaksud bisa berupa tes standar, kartu skor, skala penilaian, penghitungan frekuensi.

Adapun yang dimaksudkan kriteria luar seperti yang disebutkan diatas adalah:

- a. Kondisi, perbuatan atau performan yang ada tentang unit-unit yang diperbandingkan. Perbandingan tersebut dapat dilakukan, misalnya antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya, sekolah dengan sekolah, kelas dengan kelas. Perbandingan juga bisa dilakukan antara kelompok yang menampilkan kondisi terbaik dengan kelompok yang menampilkan kondisi biasa.
- b. Kondisi-kondisi atau tindakan-tindakan terbaik menurut para ahli. Para ahli mungkin merumuskannya dalam diskusi atau panel khusus. Para ahli bisa terdiri dari sekelompok praktisi yang berkaitan erat dengan karakteristik-karakteristik yang akan diteliti, atau para staf penelitian terhadap karakteristik-karakteristik itu sendiri. Sering juga dipilih sebagai kriteria yaitu pandangan atau penilaian tokoh yang diakui kewenangannya, kemudian menerbitkan pandangannya itu.
- c. Standar-standar yang dibuat oleh kelompok profesi, suatu komisi dan lain sebagainya. Standar yang dimaksud mungkin dikemukakan dalam bentuk daftar tujuan program atau berupa ukuran kuantitatif mengenai standar yang diakui.
- d. Peraturan atau undang-undang yang dibuat atau disahkan oleh badan legislatif atau eksekutif dapat dijadikan kriteria. Misalnya, kualifikasi guru atau pegawai negeri, atandar gedung sekolah, peraturan kesehatan atau keselamatan kerja, dan lain sebagainya.
- e. Hasil-hasil atau laporan penelitian, faktor-faktor yang hendak dianalisis bisa ditelaah atau diuji berdasarkan prinsip-prinsip yang ditegaskan dalam laporan-laporan penelitian yang sudah diterbitkan dan yang diterima secara umum.
- f. Pendapat umum atau public opinion, meskipun tidak selalu tepat dipakai sebagai suatu

kriteria yang semestinya, tetapi pendapat atau pandangan publik sering memadai dapat dijadikan atau digunakan sebagai dasar perbandingan.

2. Teknik-teknik Mentabulasi Data

Dalam memilah data hasil pengisian instrumen penelitian, tabulasi data merupakan kegiatan yang penting untuk membantu memperlancar proses analisis data selanjutnya.

Tabulasi merupakan proses mengubah data dari instrumen pengumpulan data menjadi tabel-tabel data, dimana data tersebut akan ditelaah atau diuji secara cermat dan sistematis. Proses telah dan tabulasi data bisa dilakukan dengan berbagai cara. Pada umumnya, dalam penelitian prosedur tabulasi data menggunakan “tangan” atau tulisan. Tetapi dalam penelitian yang lebih intensif tabulasi data digunakan metode elektronik- mekanik.

Metode yang digunakan dalam menelaah penelitian yang paling sederhana, adalah metode menyortir dan merekam data dengan tulisan tangan. Tabulasinya ditulis pada kertas atau lembar-lembar tabel. Untuk membantu terjaminnya akurasi yang lebih besar dan menghemat waktu, pada waktu proses tabulasi sebaiknya dilakukan pembacaan data oleh seseorang, sementara perekamannya dalam lembar tabel oleh orang lain. Tanda atau lambang yang dipakai biasanya adalah tanda “jajar-lidi” (?) dengan satu garis silang untuk tiap lima “ijiran”. Kertas ijir disarankan agar cukup lebar sehingga memadai untuk merekam ijiran setiap kategori.

a. Mentabulasi Dengan Tangan

Jika kita sebagai peneliti, maka membuat perencanaan harus seceramat mungkin. Peneliti yang belum berpengalaman pada umumnya akan memboroskan waktu ketika mentabulasi jawaban responden dari angket yang telah terisi oleh responden. Misalkan angket yang diisi oleh sekelompok guru, setelah menyelesaikan tabulasi, peneliti mungkin memutuskan untuk membandingkan respon guru-guru SD dengan guru-guru SMP. Hal ini sangat membutuhkan tabulasi ulang respon angket tersebut. Kemudian setelah tabulasi tersebut, akan terlihat oleh peneliti yang bersangkutan, ternyata sangat menarik membandingkan respon guru wanita dengan respon guru pria.

Jika Anda telah menetapkan kategori-kategori data sebelum tabulasi dilaksanakan, langkah selanjutnya yang ditempuh adalah memilah angket. Angket yang telah terisi itu dipilah menjadi dua bagian (tumpukan) yaitu: satu tumpukan angket guru-guru SD dan satu tumpukan lagi adalah angket guru-guru SMP. Dari masing-masing tumpukan angket tersebut kemudian dipilah lagi menjadi dua bagian atau tumpukan, yaitu tumpukan angket terisi oleh guru pria dan tumpukan angket terisi guru wanita. Sekarang jumlah tumpukan angket tersebut menjadi empat tumpukan angket.

Selanjutnya dilakukan tabulasi jawaban dari setiap tumpukan secara masing-masing, sehingga langkah kerja seperti ini lebih praktis dan cepat jika dibandingkan dengan cara kerja tanpa direncanakan lebih dahulu.

Tabulasi setiap tumpukan dapat secara sekali langkah kerja, misalnya digunakan model format tabulasi sebagai berikut.

Jenis kelamin Guru SD

Guru SMP

Pria

Wanita

Satu hal yang penting juga untuk diperhatikan bahwa, sebelum mentabulasi jawaban angket atau skala pendapat, terlebih dahulu kita harus selalu menetapkan kategori-kategori yang akan dijadikan dasar analisis. Apabila instrumen atau alat pengumpulan datanya memerlukan banyak jawaban, maka sistem penyortiran ulang juga diperlukan. Oleh sebab itu disarankan agar disediakan lembar tabulasi untuk masing-masing kategori, karena jika hanya satu lembar, tentu akan tidak mampu memuat seluruh kategori.

Di bawah ini suatu contoh bagaimana jawaban angket yang berisi tiga alternatif butir dapat ditabulasikan. Contoh misalnya angket (untuk Siswa SMP) yang memuat pertanyaan: Pembelajaran dengan penggunaan LKS yang harus dibeli oleh siswa, cenderung menyebabkan siswa apatis dalam belajar.

Saya setuju

Saya tidak menjawab

Saya tidak setuju

Siswa kelas Setuju Tidak menjawab Tidak setuju

Siswa kelas I

Siswa kelas II

Siswa kelas III

Contoh format tersebut merupakan format untuk menganalisis jawaban terhadap salah satu pertanyaan pada suatu responden.

b. Perbandingan Prosentase

Bila kelompok yang akan dibandingkan tidak sama besarnya, maka mengubah frekuensi menjadi prosentasi ada keuntungan yaitu memungkinkan peneliti dapat membandingkan sub-sub kelompok yang tidak sama ukurannya itu.

Mengingat jenis data yang disajikan dalam penelitian pendidikan tidak selalu persis, maka lebih bermanfaat jika prosentasenya dikemukakan dalam angka desimal. Untuk mengubah jumlah frekuensi menjadi prosentase, diperlukan pembulatan-pembulatan angka prosentase.

Bila kita menggunakan prosentase dalam perbandingan dikotomis, maka cukup disebutkan prosentase dari salah satu kategori saja. Contoh jika 65 prosen responden adalah pria, maka tidak perlu lagi 35 prosen responden wanita dikemukakan.

c. Meranking dan membobot item

Meranking item akan memberi kemungkinan digunakannya suatu metode analisis tertentu. Item-item bisa diberi bobot dengan arah terbalik. Misalnya jika yang hendak diranking adalah tiga item, maka pemberian bobotnya bisa sebagai berikut:

Pilihan pertama 3 poin

Pilihan kedua 2 poin

Pilihan ketiga 1 poin

Nilai akhir dari pentingnya seluruh item dapat ditetapkan dengan total angkanya atau rata-rata angka seluruh responden.

E. Saran-saran Implementasi

1. Strategi Implementasi

Coba Anda rencanakan buat forum diskusi untuk membuat angket tentang suatu masalah kaitannya dengan pembelajaran, selanjutnya tentukan respondennya adalah siswa (misalnya siswa SMP), suruh mengisi angket itu. Selanjutnya lakukan pengolahan hasilnya menggunakan prosedur pemilahan dan tabulasi dari setiap kategori yang menjadi butir-butir dalam angket itu.

2. Evaluasi Implementasi

Angket yang Anda sebar, kemudian analisis datanya, apakah menggambarkan data lapangan sesuai dengan lingkup penelitian. Hal ini dapat Anda lakukan untuk mengukur kemampuan Anda dalam membuat angket.

F. Tes Formatif

Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling tepat dengan cara membubuhkan tanda silang (x) pada pilihan A, B, C atau D

1. Proses menyajikan data sesuai dengan kategori, disebut dengan...

- a. Display data
- b. Organisasi data
- c. Analisis data
- d. Validasi data

2. Apabila kita akan mentabulasikan data yang bersifat kuantitatif, maka teknik tabulasi data yang digunakan adalah...

- a. teknik pembandingan skor atas dan skor bawah

- b. analitical inductive
- c. inferensial
- d. teknik komparasi

3. Berikut adalah ciri-ciri teknik tabulasi data dengan menggunakan teknik elektrik-mekanik, kecuali...

- a. data yang akan ditabulasikan dengan jumlah yang banyak
- b. data yang akan ditabulasikan bersifat homogen
- c. data yang akan ditabulasikan bersifat heterogen
- d. data yang akan ditabulasikan multiple varian

4. Berikut adalah hal-hal perlu disiapkan dalam tabulasi data, kecuali...

- a. membuat format tabulasi data
- b. menyortir angket yang telah disebarakan
- c. mengkategorikan atau mengklasifikasikan angket berdasarkan kelompok sampel penelitian
- d. mencatat hasil jawaban responden ke dalam format tabulasi data

5. Teknik meminta pendapat dari para ahli dalam memvalidasi data, disebut...

- a. judgement expert
- b. penilaian rekan sejawat
- c. triangulasi
- d. public opinion